

Peran Literasi Budaya dan Kewarganegaraan guna Melestarikan Kebudayaan Nusantara di Era Modernisasi

Faishal Ridho^{1*}, Su'aidi Hariyanto², Sulis Tia Ningsih³, Mas'odi⁴

¹⁻⁴ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, STKIP PGRI, Sumenep, Indonesia.

Email: fshlrldho@gmail.com¹, suaidihariyanto@gmail.com², ranggaafwan@gmail.com³, masodi@gmail.com⁴

Korespondensi penulis : fshlrldho@gmail.com *

Abstract: The progress of the world in the era of modernization over time has a negative effect on the preservation of the Indonesian culture which can damage the preservation of culture and existing cultural values. The development of science and technology followed by the era of modernization that attacks the Indonesian culture has an impact on the people so that they are easily attracted to foreign cultures. By using qualitative research methods followed by literature studies, this explanation was created to explain the position of cultural and citizenship literacy in order to preserve the culture in Indonesia in the era of modernization. This can be applied by implementing cultural and citizenship literacy universally in the community environment and educational institutions. With this, the preservation of the Indonesian culture is maintained. The value of the Indonesian culture must be implemented in the real world and defended, because it is a symbol of the Indonesian state that remains.

Keywords: Cultural and civic literacy, Indonesian culture, Modernization era.

Abstrak: Kemajuan dunia di era modernisasi seiring bertambahnya waktu memberikan efek negatif terhadap pelestarian kebudayaan nusantara yang bisa merusak pelestarian budaya serta nilai budaya yang ada. Perkembangan iptek yang diikuti era modernisasi yang menyerang budaya Nusantara berdampak pada rakyat sehingga mudah terpicu dengan kebudayaan luar negeri. Dengan memakai metode penelitian kualitatif yang diikuti dengan studi literatur pada penjelasan ini diciptakan guna menjelaskan kedudukan literasi budaya dan kewarganegaraan guna melestarikan budaya yang ada di Indonesia di era modernisasi. Hal yang bisa diterapkan dengan menerapkan literasi kebudayaan dan kewarganegaraan secara universal pada lingkungan masyarakat dan lembaga pendidikan. Dengan hal tersebut, pelestarian kebudayaan Nusantara tetap terjaga. Nilai budaya Nusantara wajib diimplementasikan dalam dunia nyata dan dibela, sebab itu merupakan simbol negara Indonesia yang tetap.

Kata kunci: Literasi budaya dan kewargaan, Budaya Nusantara, Era modernisasi.

I. PENDAHULUAN

Literasi budaya dan kewarganegaraan merupakan fondasi penting bagi pembentukan identitas nasional dan partisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kemampuan ini tidak hanya sebatas memahami, melainkan juga menghayati dan mengaplikasikan nilai-nilai budaya Indonesia dalam konteks kehidupan modern yang dinamis. Sebagai warga negara Indonesia, literasi ini memberdayakan individu untuk memahami hak dan kewajiban konstitusional mereka, sekaligus menghargai kekayaan budaya lokal sebagai bagian tak terpisahkan dari identitas bangsa.

Era sekarang yang penuh tantangan dan perubahan, literasi budaya dan kewarganegaraan menjadi semakin krusial. Dengan pemahaman yang mendalam tentang budaya Indonesia, masyarakat mampu menyaring pengaruh global yang dapat menggerus nilai-nilai luhur bangsa. Lebih dari itu, literasi ini mendorong partisipasi aktif dalam pembangunan nasional, menciptakan masyarakat yang kritis, bertanggung jawab, dan berdaya saing. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) telah memberikan definisi yang jelas, bahwa literasi budaya diartikan sebagai kemampuan individu untuk memahami dan merespons budaya Indonesia sebagai bagian integral dari identitas nasional. Sementara itu, literasi kewarganegaraan menekankan pada pemahaman hak dan kewajiban warga negara, sehingga individu mampu menjalankan perannya sebagai warga negara yang baik dan aktif. Dengan demikian, literasi budaya dan kewarganegaraan bukan hanya sekadar pengetahuan, melainkan juga sikap dan tindakan nyata dalam membangun Indonesia yang lebih baik (Anatasya et al., 2024).

Pentingnya literasi budaya dan kewarganegaraan terletak pada kemampuannya untuk mendorong masyarakat agar mengakui dan menghargai keragaman budaya yang ada di Indonesia. Tujuan utama dari literasi ini adalah untuk membangun rasa hormat dan apresiasi terhadap kekayaan budaya bangsa. Selain itu, literasi kewarganegaraan memerlukan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai dasar yang mengatur hubungan antara individu, masyarakat, dan negara. Nilai-nilai tersebut mencakup prinsip-prinsip kesetaraan dan keadilan, serta pentingnya partisipasi aktif dalam kehidupan sosial. Tanggung jawab individu sebagai warga negara, termasuk pemahaman yang jelas tentang hak dan kewajiban mereka, merupakan fokus utama dalam literasi kewarganegaraan. Dengan demikian, literasi ini berperan krusial dalam membentuk warga negara yang bertanggung jawab dan aktif berpartisipasi dalam pembangunan bangsa (Supriatna, 2024).

Literasi budaya dan kewarganegaraan berperan krusial dalam memastikan agar siswa tetap terhubung dengan kekayaan budaya daerah masing-masing, khususnya di Indonesia yang memiliki keragaman budaya yang luar biasa. Dengan memahami dan menghargai keberagaman budaya multikultural ini, literasi tersebut menjadi acuan penting dalam membentuk karakter bangsa (Okpatrioka, 2023). Oleh sebab itu, kebiasaan berliterasi sangat utama dilaksanakan supaya pengaturan hidup bermasyarakat juga kuat melakukan kegiatan dalam mencari solusi dari efek akhir perkembangan otomatisasi dan konversi yang saling mempengaruhi lingkungan hidup pada hubungan universal (Sinar, 2022). Di dalam berhadapan dengan efek perkembangan otomatisasi dengan hubungan yang meluas sangat memerlukan adanya literasi. Sebagaimana Darmawan (2023) menjabarkan, keutamaan literasi budaya

dengan kewargaan terus dirasakan di era modernisasi disebabkan dua-duanya berdampak besar guna menciptakan anak muda yang mempunyai kepekaan tinggi akan kebudayaan dengan kewargaan yang menguat. Peran literasi kebudayaan bukan cuman berisi pengetahuan yang luas pada unsur kebudayaan, baik penggunaan kebahasaan, peraturan masyarakat, pangan, kesenian, serta pelaksanaan hidup manusia setiap harinya, namun berkaitan juga dengan pengetahuan yang menyeluruh pada warisan kebudayaan yang terus disebarkan oleh sekumpulan masyarakat (Safitri & Ramadan, 2022).

Upaya peningkatan literasi budaya dan kewarganegaraan melalui proyek ini selaras dengan judul kami, yaitu Peran Literasi Budaya dan Kewarganegaraan guna Melestarikan Kebudayaan Nusantara di Era Modernisasi. Pendekatan ini didasarkan pada keyakinan bahwa mengenal dan mencintai budaya lokal yang tumbuh di lingkungan tempat tinggal siswa merupakan jembatan penting menuju pemahaman yang komprehensif tentang literasi budaya dan kewarganegaraan. Dengan memahami nilai-nilai dan praktik kearifan lokal supaya siswa lebih mudah mengapresiasi keragaman budaya Indonesia dan memahami hak serta kewajiban mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, proyek ini bertujuan menekankan pentingnya pembelajaran berbasis konteks lokal sebagai strategi efektif dalam membangun literasi budaya dan kewarganegaraan yang bermakna bagi siswa (Luthfia et al., 2024).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang dipadukan dengan studi literatur ekstensif. Metode ini dipilih karena fokusnya pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial, data yang dikumpulkan dan dianalisis berupa informasi deskriptif yang kaya akan konteks, bukan data kuantitatif. Informasi yang disajikan dalam penelitian ini didapatkan melalui pengumpulan data dari realitas lapangan dan divalidasi melalui studi literatur yang komprehensif. Sumber literatur yang digunakan meliputi jurnal ilmiah, buku-buku referensi, dan artikel-artikel akademik yang kredibel dan relevan dengan topik penelitian. Proses analisis data dilakukan dengan cermat dan sistematis, mengacu pada berbagai sumber kepustakaan yang terpercaya untuk memastikan akurasi dan validitas temuan penelitian (Waruwu, 2022). Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan pemahaman yang holistik dan berdasar pada bukti empiris serta kajian pustaka yang memadai.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi budaya mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami, mengapresiasi, dan berinteraksi secara efektif dengan berbagai aspek budaya Indonesia, mengakui perannya sebagai identitas bangsa. Literasi kewarganegaraan, di sisi lain, mencakup pemahaman yang komprehensif tentang hak dan kewajiban warga negara, serta kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Atmawidjaja, 2024). Oleh karena itu, gabungan dari kedua literasi ini membentuk kemampuan individu dan masyarakat untuk beradaptasi dan berkontribusi positif dalam lingkungan sosial mereka, mengakui diri sebagai bagian integral dari budaya dan bangsa Indonesia yang lebih luas. Dengan demikian, literasi budaya dan kewarganegaraan saling melengkapi dan berperan penting dalam membentuk warga negara yang bertanggung jawab dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan bangsa.

Literasi budaya dan kewarganegaraan kedudukannya paling utama akan pelestarian budaya di era modernisasi yang bergejolak. Dalam dunia yang semakin terhubung dan multikultural, literasi budaya mengunci rakyat supaya selalu menyadari, bertoleransi, dan menyayangi keragaman budaya di wilayah yang dekat dengan yang mereka tinggali. Namun, literasi kewarganegaraan memiliki tugas yang utama pula guna mewujudkan perasaan akan kewenangan, akuntabilitas, dan implikasi di dalam kehidupan komunitas insan. Sejumlah tugas utama pada literasi budaya dan kewarganegaraan untuk melestarikan budaya, yaitu:

a. Meningkatkan keterbukaan berserta kedamaian pada aktivitas penduduk

Literasi budaya akan mendorong penduduk yang beranekaragam dalam penataan keterbukaan sekaligus menciptakan dan memperkuat kedamaian dalam masyarakat.

b. Mengapresiasi beserta menghormati ketidaksamaan kultur

Adanya literasi kebudayaan mendorong seseorang mengerti serta menghormati kelebihan kebudayaan pada masing-masing komunitas penduduk. Dengan hal tersebut, bisa menghindari masalah lintas kebudayaan beserta memajukan kesatuan lintas penduduk yang beranekaragam.

c. Peningkatan wawasan universal

Literasi budaya dan kewarganegaraan yang ada melonggarkan penilaian yang universal yang mendorong penduduk agar mengakui tugasnya pada merabuk terbukanya hati, menyebarkan kultur yang dimiliki negara secara luas, dan hubungan yang universal.

d. Memperkuat nilai-nilai kebangsaan

Memperkuat nilai kebangsaan sangat bergantung pada literasi budaya. Pengetahuan akan akar budaya mereka memungkinkan individu untuk melestarikan warisan budaya sebagai nilai bangsa.

e. Memupuk semangat kebersamaan di masyarakat.

Literasi kewarganegaraan berperan krusial dalam membangun rasa kebersamaan, memperkuat persatuan dan kesatuan, serta meningkatkan partisipasi aktif dalam kehidupan sosial, sehingga tercipta ikatan masyarakat yang kuat (Widiastuti et al., 2023).

Literasi budaya dan kewarganegaraan mempunyai sokongan sangat besar akan pembangunan keanekaragaman secara umum, meliputi; pembangunan kemahiran bercakap secara lintas kultur, menata pendirian yang menerima perbedaan beserta menaruh rasa hormat, menata pengetahuan akan keragaman kebudayaan, dan menggerakkan sikap yang menyeluruh, tetapi penuh akuntabel (Putri & Nurhasanah, 2023). Pelaksanaan hal tersebut melalui literasi budaya dan kewarganegaraan yang berupa agenda akan membentuk masyarakat yang punya pengetahuan luas yang berkaitan dengan kebudayaan atau kultur dunia terutama di era modernisasi saat ini, dan menciptakan angkatan penerus bangsa yang selalu bertoleransi akan perbedaan, serta telah terjun dan bersedia pada lingkungan sekelompok manusia yang telah berkembang serta berkoneksi luas.

Pelaksanaan literasi budaya dan kewarganegaraan layak diterapkan guna menaikkan pengetahuan yang dimiliki penduduk akan aset suatu kebudayaan bangsa dalam beberapa hal, yaitu:

- a) Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran supaya memperkaya komunikasi guru dan peserta didik. Nuryanti menjabarkan bahwa pemahaman terdiri dari kebudayaan masing-masing dan memiliki susunan cara yang harus dijalankan, meliputi; cara penguasaan mendalam, cara diseminasi, dan cara pencerahan (Suwandari et al., 2022).
- b) Pengimplementasian agenda literasi budaya dan kewarganegaraan yang dijalankan pada semua lembaga pendidikan. Targetnya supaya para peserta didik terus mengakui akan keanekaragaman kebudayaan serta menepis bias akan adat istiadat lain yang bersifat buruk. Targetnya juga membangun pengetahuan luas akan jenis-jenis kebudayaan yang ada. Dengan demikian, peserta didik hendak pasti mempelajari warisan kebudayaan secara keseluruhan (Arfa & Lasaiba, 2022).

- c) Mengaplikasikan secara ketat terkait pemakaian alat internet. Di zaman yang keuniversalan alat elektronik serta perangkat komunikasi meringankan seluruh penduduk luas. Oleh karena itu, pengaplikasian alat internet wajib dengan sangat ketat dilaksanakan yang diikuti dengan penyedotan pengetahuan yang disertai pemilahan unggahan dalam produk elektronik. Namun, para penduduk Indonesia wajib mempunyai kephahaman bahwa budaya Nusantara beserta nilai leluhurnya sangatlah signifikan dan apabila salah satu kebudayaan Nusantara dapat viral di muka bumi bisa berdampak pada kekaguman diri manusia yang muncul dalam seluruh penduduk bangsa.
- d) Pengaplikasian literasi budaya dan kewarganegaraan lewat pemanfaatan teknologi maya. Berlakunya literasi budaya dan kewarganegaraan bukan di lembaga pendidikan saja dan bisa lebih luas dari itu. Penduduk sekitar bahkan banyak yang terkena efek buruk perkembangan dunia yang mengimbas kebudayaan bangsa. Oleh sebab itu, unggahan-unggahan umum tentang kebudayaan dan kewarganegaraan yang diedarkan termasuk solusi supaya literasi budaya dan kewarganegaraan terus dilaksanakan oleh penduduk di seluruh Nusantara (Anatasya et al., 2024). Dengan begitu, budaya Nusantara dapat terhindar dari perkembangan dunia yang tidak baik yang mengancam pelestarian budaya.

Selain itu, ada tantangan dalam konteks global yang semakin kompleks, pemahaman dan apresiasi terhadap budaya lokal menjadi semakin penting untuk dihidupkan kembali dalam kesadaran masyarakat. Hal ini dikarenakan kearifan lokal, jika diberdayakan secara efektif, mampu menciptakan harmoni sosial dan menjaga keberlangsungan lingkungan hidup. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal, masyarakat dapat dibimbing untuk berperilaku bijak dan bertanggung jawab, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan global dengan lebih efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pemberdayaan kearifan lokal bukan hanya sekadar pelestarian budaya, tetapi juga merupakan strategi kunci dalam membangun masyarakat yang tangguh dan berkelanjutan di masa depan.

Di era modernisasi yang serba modern dan canggih, sebagian aktivitas penduduk telah mengalami transformasi yang cukup besar, dan mengalami pemindahan pengetahuan kecakapan, serta kebudayaan yang ada.

Strategi literasi budaya dan kewargaan melalui peningkatan variasi ragam sumber belajar bermutu dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Akses Bacaan Perpustakaan dengan Fasilitas yang Memadai: Perpustakaan menyediakan berbagai bahan bacaan berkualitas mengenai budaya dan kewargaan, dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti komputer, internet, dan ruang belajar nyaman. Ini memungkinkan akses informasi yang luas dan mendalam.

- b. Media Digital sebagai Sumber Belajar: Website, YouTube, dan Instagram menawarkan berbagai konten edukatif tentang budaya dan kewargaan. Penggunaan media digital ini memungkinkan pembelajaran yang interaktif dan menarik, menjangkau audiens yang lebih luas, dan memberikan akses ke informasi terkini.
- c. Kunjungan Situs Sejarah dan Budaya: Kunjungan langsung ke situs sejarah dan tempat-tempat yang memiliki nilai budaya memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan langsung. Kegiatan budaya di sekitar lokasi kunjungan dapat memperkaya pemahaman dan meningkatkan apresiasi terhadap warisan budaya.
- d. Penerjemahan Bahan Penunjang melalui Penamaan Tata Ruang: Penerjemahan istilah dan informasi penting ke dalam bahasa lokal pada rambu-rambu dan penamaan tata ruang membuat informasi lebih mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat luas, khususnya bagi mereka yang memiliki keterbatasan literasi. Ini membantu meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap budaya dan kewargaan secara lebih inklusif.

Strategi ini menekankan pentingnya keragaman sumber belajar untuk mencapai pemahaman yang komprehensif tentang literasi budaya dan kewargaan. Penggunaan berbagai metode pembelajaran, baik konvensional maupun digital, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan daya jangkauan program literasi.

Dengan hal tersebut, literasi budaya dan kewarganegaraan yang diimplementasikan sangatlah signifikan dalam pelaksanaannya buat kekuatan dan kekokohan budaya Nusantara beserta nilai leluhurnya teruntuk semua penduduk di seluruh Indonesia. Mempraktikkan gerakan literasi budaya dan kewarganegaraan di era modernisasi menjadi usaha pijakan penduduk di dalam daya perjuangan melestarikan kebudayaan Nusantara. Dengan hal itu, penduduk bangsa Indonesia kian bertambah pengertian dan pengetahuannya akan keutamaan dan berharganya kelimpahan kebudayaan sehingga ikut serta berpartisipasi akan kegiatan yang melestarikan kebudayaan di seluruh wilayah Nusantara, terutama kebudayaan di wilayah dekat penduduk.

Pemerintah memegang peranan penting dalam pelestarian kebudayaan nasional. Implementasi kebijakan yang efektif menjadi kunci keberhasilan upaya ini. Salah satu kebijakan yang patut diapresiasi adalah pementasan seni budaya daerah dalam berbagai event nasional bergengsi. Hal ini mencakup pertunjukan tari tradisional, nyanyian daerah, demonstrasi pembuatan kain tenun ikat, dan berbagai bentuk seni lainnya. Lebih lanjut, kebijakan Presiden Joko Widodo yang mewajibkan seluruh jajarannya mengenakan pakaian adat daerah masing-masing dalam setiap perhelatan nasional penting, seperti peringatan HUT RI, merupakan langkah konkret yang sangat positif. Kebijakan ini patut diapresiasi sebagai

upaya nyata pelestarian budaya Indonesia. Tujuan utamanya adalah memperkenalkan kekayaan budaya lokal kepada generasi muda, menanamkan rasa bangga akan warisan leluhur, dan membedakannya dari budaya luar. Upaya pelestarian budaya ini juga perlu diintegrasikan secara sistematis ke dalam jalur pendidikan formal untuk memastikan keberlanjutannya. Dengan demikian, pelestarian budaya tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah semata, tetapi juga menjadi bagian integral dari pendidikan dan kesadaran nasional (Nahak, 2019).

Literasi budaya dan kewarganegaraan bertujuan utama untuk mendorong apresiasi dan penghormatan terhadap keberagaman budaya. Lebih lanjut, literasi kewarganegaraan menekankan pemahaman mendalam nilai-nilai kewarganegaraan yang membentuk hubungan antara individu, masyarakat, dan negara (Ramli et al., 2024). Oleh karena itu, literasi kebudayaan membantu untuk memahami nilai-nilai juga mempererat hubungan antara individu bahkan antara kelompok dan warga hendaknya memahami nilai-nilai literasi dan kewarganegaraan agar membentuk hubungan lebih harmonis.

IV. SIMPULAN

Literasi budaya dan kewarganegaraan merupakan fondasi penting dalam membangun identitas nasional dan memperkuat partisipasi aktif masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Literasi ini tidak hanya sebatas pengetahuan, tetapi juga mencakup sikap dan tindakan nyata dalam menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai budaya Indonesia di era modern yang dinamis. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap budaya dan kewarganegaraan, masyarakat mampu menyaring pengaruh global yang dapat menggerus nilai-nilai luhur bangsa, serta membangun karakter bangsa yang kritis, bertanggung jawab, dan berdaya saing.

Peningkatan literasi budaya dan kewarganegaraan sangat penting untuk menumbuhkan rasa hormat terhadap keragaman budaya, memperkuat nilai-nilai kebangsaan, dan memupuk semangat kebersamaan di tengah masyarakat yang multikultural. Strategi peningkatan literasi ini dapat dilakukan melalui beragam sumber belajar, baik konvensional seperti perpustakaan dan kunjungan ke situs budaya, maupun digital melalui media sosial dan internet. Pemberdayaan kearifan lokal juga menjadi kunci dalam menciptakan harmoni sosial dan menjaga keberlanjutan lingkungan hidup.

Pemerintah memiliki peran strategis dalam pelestarian budaya nasional melalui kebijakan yang konkret dan integrasi nilai budaya ke dalam sistem pendidikan formal. Namun, pelestarian budaya tidak hanya berupa tanggungjawab pemerintahan, melainkan selebihnya juga seluruh bagian masyarakat termasuk lembaga pendidikan. Dengan demikian, literasi budaya dan kewarganegaraan yang diterapkan secara konsisten akan memperkuat kekokohan budaya Nusantara dan memastikan keberlanjutan warisan leluhur untuk generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anatasya, E., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Peran literasi budaya dan kewargaan dalam upaya pelestarian kebudayaan lokal Nusantara di era Revolusi Industri 4.0. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i1.552>
- Arfa, A. M., & Lasaiba, M. A. (2022). Pendidikan multikultural dan implementasinya di dunia pendidikan. *GEOFORUM: Jurnal Geografi dan Pendidikan Geografi*, 1(2), 36–49. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jgse>
- Atmawidjaja, R. H. S. (2024). Implementasi Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan. Kaizen Media Publishing.
- Darmawan, Z., Sashikirana, K. W., Pangaribuan, N. K., Hasriansyah, A., & Dafit, F. (2023). Literasi kebudayaan dan kewarganegaraan di SD Islam Terpadu Insan Utama. *KOLONI*, 2(2), 314–319. <https://doi.org/10.31004/koloni.vi2.374>
- Luthfia, R. A., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Urgensi proyek berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan literasi budaya dan kewarganegaraan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1419–1426. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12590>
- Manik, B., Umam, W. K., Irawan, F., Veronica, M., Misnawati, M., Nurachmana, A., & Christy, N. A. (2023). Taman Baca dan Belajar “Ransel Buku” sebagai aksi nyata menumbuhkan kecintaan anak pada buku dan kegiatan literasi. *Journal of Student Research*, 1(1), 141–158.
- Nahak, H. M. I. (2019). Upaya melestarikan budaya Indonesia di era globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65–76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1>
- Okpatrioka. (2023). Literasi budaya dan kewarganegaraan sebagai pembentukan karakter bangsa. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 113–120. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i1.202>
- Putri, F. D. C., & Nurhasanah, N. (2023). Implementasi budaya dan kewarganegaraan sebagai upaya dalam mengembangkan berkebhinekaan global di sekolah dasar. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 2167–2173. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i3.25267>

- Ramli, R., Wahyuni, A. E. D., Sulaiman, U., & Rahman, U. (2024). Penelitian multidimensi: Analisis beragam jenis dan teknik. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3846–3860. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1379>
- Safitri, S., & Ramadan, Z. H. (2022). Implementasi literasi budaya dan kewargaan di sekolah dasar. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 109–116. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45034>
- Sinar, T. S. (2022). Meninjau program literasi budaya dalam membangun kemajuan masyarakat Melayu di Sumatera Utara. In *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 5(2), 162–171. <https://talenta.confseries.usu.ac.id/lwsa>
- Suwandari, K., Wahyuni, S., Rahma, R. A., & Ahmad, A. (2022). Transformasi nilai-nilai tradisi Sayan sebagai upaya mempertahankan solidaritas masyarakat. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 162–173. <https://doi.org/10.21831/diklus.v6i2.53233>
- Upriatna, M. N., & Atikah, C. (2024). Penguatan kewargaan melalui literasi budaya: Menjalin harmoni sosial di era digital. *Pendas: Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 854–872. <https://doi.org/10.23969/jp.v9.19040>
- Waruwu, M. (2022). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (mixed method). *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Widiastuti, A., Alwasi, F. T., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Literasi budaya dan kewargaan sebagai upaya mempertahankan kebudayaan di tengah kemajemukan masyarakat Indonesia. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 83–90. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i1.192>